

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa persiapan pemberian makanan tambahan di Kecamatan Ambulu merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan. Masing – masing sekolah memiliki jumlah siswa lebih dari 30 anak dan lebih dari 2 kelas dengan frekwensi pelaksanaan satu kali dalam satu bulan.

Perencanaan pemberian makanan tambahan di Kecamatan Ambulu yang merencanakan adalah guru dengan rentang usia 30 – 40 tahun dengan latar belakang pendidikan S1 paud. Jenis makanan yang diberikan saat PMT adalah nasi dan lauk. Guru juga merancang besaran dana yaitu lebih dari Rp 2500,- setiap anak setiap satu kali makan karena program ini penting untuk mengawal tumbuh kembang anak. Sayangnya, sebagian besar di Kecamatan Ambulu tidak melibatkan orang tua dalam tahap perencanaan.

Pelaksanaan pemberian makanan tambahan di Kecamatan Ambulu sebagian besar lembaga selalu mengumumkan bila besok akan ada pemberian makanan tambahan. Namun, ada juga lembaga yang tidak memberi tahu bila besok akan ada PMT dengan alasan jadwal PMT sudah di sosialisasikan dengan orang tua sehingga orang tua akan memberi tahu anak.

Sebagian besar anak – anak suka PMT, namun ada juga yang tidak suka saat PMT karena ada anak yang pilih – pilih makanan. Pilihan menu yang disukai anak yaitu menu nasi dengan lauk dan anak kadang – kadang tidak menghabiskan makanan karena

kenyang. Jenis nasi yang biasa di sajikan adalah nasi lengkap dengan sayur dan lauk pauk. Jenis sayur yang di sajikan adalah sayur sop, jenis sayuran yang biasa di sajikan adalah wortel. Jenis lauk yang biasa disajikan adalah ayam goreng biasa dan tahu, tempe. Variasi menu buah yang di sajikan adalah buah potong segar.

Evaluasi pemberian makanan tambahan di Kecamatan Ambulu sebagian lembaga 54 % melaksanakan rapat bersama antara orang tua dan guru, dan pihak berwenang perwakilan dari dinas kesehatan. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan satu kali dalam satu semester, dan alasan lembaga yang tidak melaksanakan rapat evaluasi bersama adalah bila ada masalah langsung di bicarakan dengan orang tua.

Kecamatan Ambulu 73 % lembaga pernah melaksanakan kegiatan evaluasi menu yang disajikan pada anak, yang di evaluasi yaitu membicarakan makanan yang di sukai dan tidak disukai oleh anak. Sedangkan 27% lembaga tidak mengadakan rapat evaluasi adalah cukup dikomunikasikan oleh kepala sekolah atau guru dengan ketua komite orang tua.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka berikut ini adalah beberapa saran dan masukan yang dapat diberikan terkait pemberian makanan tambahan.

6.2 Saran

a. Saran Bagi Sekolah

Saran bagi sekolah agar terus meningkatkan kualitas pemberian makanan tambahan setiap tahunnya agar program ini terus berjalan, dengan cara lebih memperhatikan ke empat tahap pelaksanaan agar

semakin baik, Dengan melibatkan orang tua lebih aktif dalam proses pelaksanaan pemberian makanan tambahan di sekolah. Selain itu, sekolah juga harus melibatkan pihak berwenang dari dinas kesehatan agar program ini sejalan dengan memperhatikan aspek gizi untuk anak.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya di sarankan untuk meneliti lebih mendalam lagi tentang implemenasi pemberian makanan tambahan dengan memperhatikan 4 tahap pemberian makanan tambahan dengan menambahkan faktor – faktor lain misalnya nilai gizi sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

